

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP *RETURN*
SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:
Nidia Eryati Sitorus Pane
140810182

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP *RETURN*
SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Nidia Eryati Sitorus Pane
140810182**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nidia Eryati Sitorus Pane
NPM/NIP : 140810182
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 04 Agustus 2018

Nidia Eryati Sitorus Pane
140810182

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP *RETURN*
SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh

Nidia Eryati Sitorus Pane

140810182

Telah disetujui Pembimbing pada tanggal

Seperti tertera di bawah ini

Batam, 04 Agustus 2018

Haposan Banjarnahor S.E., M.SI.

Pembimbing

ABSTRAK

Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal, dengan cara berinvestasi saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *return* saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Tahunan perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan jumlah populasi dalam sebanyak 47 perusahaan. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 7 perusahaan dengan jumlah 35 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai $t_{hitung} 2,429 > t_{tabel} 2,039$ dan tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai $t_{hitung} -1,080 < t_{tabel} 2,039$ dan tingkat signifikansi $0,288 > 0,05$. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai $t_{hitung} 3,839 > t_{tabel} 2,039$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan barang konsumsi dengan nilai $F_{hitung} 5,786 > F_{tabel} 2,91$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Dari hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh hasil koefisien determinasi 29,7% *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham dan 71,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *current ratio*, *Return On Asset* dan *return saham*

ABSTRACT

Getting a return is the main objective of trading activities of investors in the capital market, by means of stock investing. This study aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Return on Assets on stock returns. The data used in this study were obtained from the annual financial statements of consumer goods companies in the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period with a total population of 47 companies. The number of samples taken based on the purposive sampling method is 7 companies with a total of 35 data. The analysis technique used in this study is multiple linear regression which aims to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables. While the classical assumption test used in this study includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. The results showed that partially Debt to Equity Ratio (DER) had a significant effect on stock returns with a tcount of 2.429 > t table 2.039 and a significance level of 0.021 < 0.05. Current Ratio (CR) has no significant effect on stock returns with a tcount of -1.080 < t table 2.039 and a significance level of 0.288 > 0.05. Return on Assets (ROA) has a significant effect on stock returns with a value of tcount 3.839 > t table 2.039 and a significance level of 0.001 < 0.05. Simultaneously the Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Return on Asset (ROA) variables have a significant effect on stock returns of consumer goods companies with a Fcount of 5.786 > Ftable 2.91 with a significance of 0.003 < 0.05. From the results of the coefficient of determination (Adjusted R Square) obtained the determination coefficient results 29.7% Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Return on Assets (ROA) on stock returns and 71.3% explained by other factors which was not included in this study.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, current ratio, Return On Asset and stock return*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus yang Bertahita dalam kerajaan surga, karena atas kuasa dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa Penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang juga selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan pelajaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen dan Staf pegawai Universitas Putera Batam yang memberikan ilmu pengetahuan selama penulis belajar di kampus Universitas Putera Batam.
5. Ibu Sri Oktabriyani selaku Staff di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang membantu penulis dalam pengambilan data.
6. Teristimewa kepada mama tercinta (Taruli Sitinjak) yang selalu menyayangi dan mendoakan penulis dengan tulus dan ikhlas, menjadi sosok orang tua sempurna di mata penulis.
7. *My Brother* (bang Bastian) yang sudah dengan penuh tanggung jawab menjaga adik-adiknya termasuk penulis, memberikan semangat dan motivasi baik moril ataupun materil dan menjadi panutan yang baik untuk adik-adiknya.

8. Adik-adik tersayang (Lamway, Meilina, Rina dan Glory) dan sahabat (Ayu Lestari) yang selalu memberikan dukungan serta membuat penulis tetap termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Akhir kata penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Batam, 04 Agustus 2018

Nidia Eryati Sitorus Pane

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Teoritis.....	12
2.1.1 Pasar Modal	12
2.1.2 Saham.....	15
2.1.3 <i>Return Saham</i>	18
2.1.4 Laporan Keuangan	21
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	23
2.1.5.1 <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
2.1.5.2 <i>Current Ratio</i>	26
2.1.5.3 <i>Return On Asset</i>	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.3.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	36
2.3.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	36

2.3.3	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i>	37
2.4	Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN 40

3.1	Desain Penelitian	40
3.2	Operasional Variabel	41
3.2.1	Variabel Dependen.....	41
3.2.2	Variabel Independen	42
3.2.2.1	<i>Debt to Equity Ratio</i>	42
3.2.2.2	<i>Current Ratio</i>	43
3.2.2.3	<i>Return On Asset</i>	43
3.3	Populasi dan Sampel	45
3.3.1	Populasi.....	45
3.3.2	Sampel.....	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5	Metode Analisis Data.....	49
3.5.1	Statistik Deskriptif	50
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	50
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....	51
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	53
3.5.3	Uji Pengaruh	54
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.5.4	Uji Hipotesis	55
3.5.4.1	Uji Statistik t	55
3.5.4.2	Uji statistik F.....	56
3.5.4.3	Analisis Koefisiensi Determinasi (R ²)	57
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	57
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	57
3.6.2	Jadwal Penelitian	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 59

4.1	Hasil Penelitian	59
4.1.1	Analisis Deskriptif	60
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	62
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas	64
4.1.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.1.2.3	Uji Autokorelasi.....	67
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis.....	67
4.1.3.2	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
4.1.3.2	Uji Stastistik t (Parsial)	69
4.1.3.2	Uji Statistik F	71

4.1.3.3	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	72
4.2	Pembahasan.....	73
4.2.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ...	73
4.2.2	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	74
4.2.3	<i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	75
4.2.4	<i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Surat keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Pendukung Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	63
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata <i>Return</i> Saham, DER, CR dan ROA Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.2 Populasi Sektor Barang Konsumsi.....	46
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Barang Konsumsi	48
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian	58
Tabel 4.1 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	59
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return Saham</i>	20
Rumus 2.2 DER	25
Rumus 2.3 CR.....	27
Rumus 2.4 ROA.....	28
Rumus 2.1 <i>Return Saham</i>	42
Rumus 2.2 DER	43
Rumus 2.3 CR.....	43
Rumus 2.4 ROA.....	44
Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda	55
Rumus 4.5 Regresi Linear Berganda	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana yang sangat menguntungkan baik bagi pihak perusahaan maupun pihak investor yang sama-sama berorientasi pada keuntungan. Pasar modal menjadi wadah alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna menjalankan dan mengembangkan usaha selain melalui lembaga keuangan lainnya seperti bank, koperasi dan pegadaian. Bagi investor pasar modal sebagai tempat berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan melalui instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain sesuai karakteristik keuntungan dan resiko dari masing-masing instrumen.

Di Indonesia pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat, khusus untuk perusahaan manufaktur terdapat lebih dari 131 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan kedalam sektor pasar modal. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi tapi dengan tingkat risiko tertentu atau mendapatkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang rendah. Kondisi pasar modal yang penuh ketidakpastian mengakibatkan timbulnya resiko investasi yang harus dihadapi oleh para pelaku pasar modal. Ketidakpastian ini terlihat dari fluktuasi harga saham maupun *return*.

Fluktuasi harga saham tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah jumlah permintaan dan penawaran dari saham. Jika suatu saham banyak dijual oleh investor, maka biasanya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham, semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham (Putri, 2013).

Dalam hal ini, saham pada kelompok perusahaan sektor barang konsumsi lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. *Return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Jika *return* saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa suatu perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, resiko, dividen, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan, laju inflasi, kebijaksanaan pemerintah, dan kondisi perekonomian.

Oleh karena itu, penting adanya memiliki perencanaan investasi yang efektif agar investor dapat mempertahankan investasinya. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling

menguntungkan. Dengan demikian informasi mutlak dibutuhkan oleh para pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan. Informasi yang digunakan oleh para investor dapat berupa laporan keuangan perusahaan.

Dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan, pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar.

Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama periode tertentu. Rasio keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham.

Analisis kondisi keuangan biasanya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Masing-masing rasio memberikan informasi kemampuan perusahaan yang berbeda kepada publik sesuai tujuan atau manfaat rasio yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tiga

variabel independen yang mempengaruhi *return* saham, yakni *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA).

Terkait dengan hubungan antara *return* saham dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) juga sangat menarik, seperti nampak dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata *Return* Saham, DER, CR dan ROA Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012

Periode	Return Saham	DER	CR	ROA
2008	-0,28	0,98	3,03	0,13
2009	0,60	1,44	2,91	0,15
2010	1,18	0,85	3,25	0,16
2011	0,28	0,77	3,10	0,18
2012	0,39	0,86	2,65	0,13

Sumber: ICMD 2010 dan 2013 yang telah diolah

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat pergerakan *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi secara garis besar mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2008-2012. Rata-rata *return* saham tersebut mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 1,18 dan diperoleh *return* saham terendah pada tahun 2008 sebesar -0,28. Meskipun pada akhir periode pengamatan *return* saham cenderung menurun, namun dalam perjalanan selama lima tahun tersebut terlihat adanya fluktuasi, dengan kata lain ada masa nilai saham perusahaan sektor barang konsumsi naik dan ada kalanya nilai saham perusahaan tersebut turun dari periode sebelumnya. Fluktuasi tersebut menggambarkan kondisi pasar, yaitu ketika pasar sedang baik dan investor optimis bahwa investasi di pasar modal akan menguntungkan, maka akan diikuti oleh meningkatnya harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER), dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami pergerakan yang fluktuatif, dengan angka tertinggi 1,44 di tahun 2009 hingga terendah 0,77 pada tahun 2011. Dari data tersebut dapat dilihat pergerakan DER cenderung bersamaan dengan pergerakan *return* saham dari tahun amatan 2008-2012. Dari beberapa periode penelitian terdapat pergerakan *Current Ratio* (CR) yang searah dengan *return* saham, yaitu pada tahun 2009-2011, dengan angka tertinggi 3,25 pada tahun 2010 dalam hubungannya dengan *return* saham, *Current Ratio* (CR) berada pada posisi tertinggi 3,25 dan *return* saham tertinggi 1,18 berada pada tahun yang sama. Hal ini mendukung teori yang ada dimana jika *Current Ratio* meningkat maka *return saham* akan meningkat. Pada *Return On Assets* (ROA) terlihat mengalami peningkatan. Perhitungan ROA tahun 2008 hingga tahun 2011 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan berturut-turut 0,13 pada tahun 2008, 0,15 pada tahun 2009, 0,16 pada tahun 2010 dan 0,18 pada tahun 2011. Akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,13. Artinya hasil pengembalian investasi bertambah setiap tahunnya dan ini menandakan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROA.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan kelompok rasio solvabilitas juga menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini. Nilai DER ditunjukkan dengan total *debt* yang dibagi dengan nilai total *shareholders equity*. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah

nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Arista dalam Gunadi & Kesuma, 2015). Menurut (Kurnia, 2015) dan (Basalama, Murni, & Sumarauw, 2015) DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, akan tetapi (Legiman, Tommy, & Untu, 2015) mengatakan DER mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurmasari (2017) DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

Current Ratio (CR) ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan (Anugrah, 2017) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut (Ariyanti & Suwitho, 2016) , (Basalama et al., 2015) dan Nurmasari (2017) bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja

perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Hasil penelitian (Ariyanti & Suwitho, 2016) dan (Basalama et al., 2015) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi (Kurnia, 2015) mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Melihat fenomena *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi selama periode 2008-2012, serta adanya beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan. Selain itu, melihat pentingnya rasio keuangan bagi para investor yang tidak berspekulasi dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham, maka diharapkan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan rasio keuangan, dengan demikian mendorong penulis meneliti kembali pengaruh kinerja keuangan terhadap pergerakan *return* saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai objek penelitian dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Maka penelitian ini akan dituangkan sebagai skripsi dengan judul: **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY*, *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor kesulitan dalam memilih saham perusahaan mana yang paling menguntungkan.
2. Dari data IHSG tahun 2008 hingga 2012 menunjukkan hasil *return* saham yang bergerak naik turun atau bisa dikatakan *return* saham tidak menentu.
3. Kesulitan investor untuk memprediksi tingkat keuntungan (*return*) saham di pasar modal akibat naik turunnya harga saham yang tidak dapat ditentukan secara pasti.
4. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasi.
5. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh *Debt To Equity* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini supaya lebih terfokus dan mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya khusus menyangkut *return* saham sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di PT Bursa Efek Indonesia.

2. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2013-2017.
3. Variabel yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel bebas (Independen) dan *return* saham sebagai variabel terikat (Dependen).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Debt To Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh *Debt To Equity*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk penyusunan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *return* saham serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi khususnya bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio yang bias dijadikan pertimbangan dalam menilai *return* saham suatu perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Hermuningsih (2012:2) pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan atau sering disebut sebagai emiten dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan surat-surat berharga tersebut. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Pasar modal mempunyai peranan antara lain:

- a. sebagai intermediasi keuangan selain bank.
- b. Memungkinkan para pemodal berpartisipasi pada kegiatan bisnis yang menguntungkan (investasi).
- c. Memungkinkan kegiatan bisnis mendapatkan dana dari pihak luar dalam rangka perluasan usaha (ekspansi).

- d. Memungkinkan kegiatan bisnis untuk memisahkan operasi bisnis dan ekonomi dari kegiatan keuangan.
- e. Memungkinkan para pemegang surat berharga memperoleh likuiditas dengan menjual surat berharga yang dimiliki kepada pihak lain.

Dalam melakukan transaksi di pasar biasanya ada barang atau jasa yang diperjualbelikan. Begitu pula dalam pasar modal, barang yang diperjualbelikan kita kenal dengan istilah instrumen pasar modal. Adapun masing-masing instrumen pasar modal dapat dijelaskan sebagai berikut (Kasmir, 2013:185):

1. Saham (*Stock*)

Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya diperusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen. Pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Obligasi

Merupakan instrumen utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Keuntungan dari membeli obligasi diwujudkan dalam bentuk kupon. Berbeda dengan saham, maka obligasi tidak mempunyai hak terhadap manajemen dan kekayaan perusahaan.

Dalam melaksanakan transaksi jual dan beli baik saham maupun obligasi di pasar modal diperlukan penjual dan pembeli. Tanpa adanya penjual dan pembeli, maka tidak akan mungkin terjadi transaksi seperti dalam definisi pasar lalu. Penjual dan pembeli di pasar modal kita sebut sebagai para pemain dalam

transaksi dipasar modal. Para pemain terdiri dari para pemain utama dan lembaga penunjang yang bertugas melayani kebutuhan dan kelancaran pemain utama.

Adapun para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama sebagai berikut.

a. Emiten

Perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa disebut emiten. Emiten melakukan emisi dapat memilih dua macam instrumen pasar modal apakah kepemilikan atau utang. Jika bersifat kepemilikan maka terbitlah saham dan jika yang dipilih adalah instrumen utang maka yang dipilih adalah obligasi.

Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya tertuang dalam rapat umum pemegang saham yakni:

1. Untuk perluasan usaha.
2. Untuk memperbaiki struktur modal.
3. Untuk mengadakan pengalihan.

b. Investor

Pemain kedua adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya diperusahaan yang melakukan emisi, pemodal ini disebut juga investor.

Tujuan utama para investor dalam pasar modal adalah:

1. Memperoleh dividen.
2. Kepemilikan perusahaan.
3. Berdagang.

c. Lembaga penunjang

Fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Para lembaga penunjang yang memegang saham penting di dalam mekanisme pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Penjamin emisi.
2. Perantara perdagangan efek (broker/pialang).
3. Perdagangan efek.
4. Penanggung (*guarantor*).
5. Wali amanat (*trustee*).
6. Perusahaan surat berharga (*securities company*).
7. Perusahaan pengelola dana (*investment company*).
8. Kantor administrasi efek.

2.1.2 Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain* (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi, saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Berbeda dengan bunga, dividen tidak harus dibayarkan apabila perusahaan tidak mempunyai kas. Kalaupun perusahaan mempunyai kas, tetapi perusahaan memerlukan kas tersebut untuk ekspansi, perusahaan juga tidak harus membayarkan dividen (Hanafi, 2012:427).

Menurut Hermuningsih (2012:78) saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan jenis efek yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham ini paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat. Pemilik saham mempunyai hak dan kewajiban terbatas pada setiap lembar saham yang dimiliki.

b. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, diberikan hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi terlebih dahulu dari saham biasa.

Saham preferen adalah jenis saham yang membayar kepada pemegangnya bentuk dividen yang besarnya sudah ditetapkan. Jadi saham preferen merupakan bentuk penggabungan dari saham biasa dan obligasi, sehingga dikenal sebagai *hybrid security* (Gumanti, 2011:34).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Saham adalah sebagai berikut:

a. Faktor Mikro dan Makro

Faktor mikro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan, yaitu variabel-variabel seperti:

1. Laba bersih per saham

2. Laba usaha per saham
3. Nilai buku per saham
4. Rasio ekuitas terhadap utang
5. Rasio laba bersih terhadap ekuitas
6. *Cash flow* per saham

Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, namun mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor ekonomi yang secara langsung dapat memengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan yaitu tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional.

b. Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal

Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (*emiten*). Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan kepercayaan investor kepada *emiten* semakin baik, investor mempunyai harapan akan memperoleh bagian keuntungan atau dividen yang besar. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari laporan keuangannya yang diterbitkan tiap tiga bulan sekali, dan dari laporan keuangan *emiten* bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*), kemampuan membayar hutang (*likuiditas*), struktur modalnya (*leverage*), maupun tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola kekayaannya (*aktivitas*).

Faktor Teknikal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang memengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham sangat rentan dengan berbagai isu dan kasus yang terjadi di luar perusahaan. Kondisi ekonomi misalnya sangat memengaruhi berfluktuasinya harga saham, seperti yang terjadi pada saat krisis ekonomi tahun 1997 menyebabkan semua harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis yang diindikasikan dengan turunnya indeks harga saham gabungan dari 600 lebih menjadi hanya sekitar 300. Ada beberapa variabel faktor teknikal yang memengaruhi harga saham seperti suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs valuta asing, kebijakan ekonomi, dan lainnya. Faktor Teknikal adalah faktor-faktor yang memengaruhi harga saham yang berasal dari luar perusahaan yang menerbitkan saham. Faktor teknikal ini ada yang terjadinya sepanjang waktu seperti suku bunga bank, nilai kurs valuta asing, inflasi, tapi juga ada yang terjadinya tidak menentu seperti kebijakan ekonomi, kondisi ekonomi, statemen pemerintah, isu-isu politik, dan informasi-informasi yang menyesatkan.

2.1.3 Return Saham

Dalam kegiatan investasi, salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya *return* saham yang merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010:47). Jogyanto (2014:235) menyatakan bahwa *return* adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. Dimana *return*

total ini merupakan keseluruhan *return* yang diperoleh dari suatu investasi pada periode tertentu. *Return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu.

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan;

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield adalah presentase penerimaan kas periodik dari suatu investasi terhadap harga investasi periode tertentu. Untuk saham biasa yang melakukan pembayaran dividen periodik sebesar D_t rupiah per-lembar sahamnya, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan;

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield disebut juga dengan *current income* yaitu keuntungan yang diperoleh dari penerimaan kas periodik yang dapat diperoleh dari pembayaran bunga deposito, dividen, bunga obligasi dan sebagainya disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan biasanya diterima dalam bentuk kas atau

setara kas, sehingga dapat dikonversi dalam bentuk uang kas cepat seperti bunga atau jasa giro dan dividen tunai. Serta yang setara kas adalah saham bonus atau dividen saham yaitu dividen dibayarkan dalam bentuk saham-saham dan dapat dikonversi menjadi uang kas. Sehingga *return* total dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Total} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan;

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham Periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka dalam penelitian ini *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2014:237):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Rumus 2.1 Return Saham

Keterangan;

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham Periode sebelumnya

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar. Menurut Hanafi (2016:49) ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, yaitu neraca, laporan laba-rugi dan laporan aliran kas.

Neraca merupakan salah satu tujuan pelaporan keuangan biasanya dikatakan untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menaksir besar, waktu (*timing*) serta tingkat ketidakpastian aliran kas suatu perusahaan atau entitas. Ada tiga elemen dalam neraca yaitu; aset (aktiva) adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang; utang sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa kepihak lain dimasa mendatang; modal saham merupakan sisa dari aset suatu bisnis dikurangi dengan utang-utangnya.

Laporan laba-rugi meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang lebih penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, disamping aktivitasnya yang tidak rutin dan jarang muncul. Elemen-elemen yang termasuk dalam laporan laba-rugi adalah

pendapatan operasional, beban operasional dan untung atau rugi (*gain or loss*). Laporan arus kas merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas perusahaan pada periode tertentu. laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2012:104).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu: rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio rentabilitas (*profitability ratio*), rasio solvabilitas (*leverages ratio*) dan rasio pasar (Hanafi, 2016:74). Dalam penelitian ini akan digunakan *Debt to Equity Ratio* (rasio solvabilitas), *Current Ratio* (rasio likuiditas) dan *Return On Asset* (rasio profitabilitas).

2.1.5.1 Debt to Equity Ratio

Menurut Hanafi (2016:79) rasio solvabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang

tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Adapun menurut Hery (2015:190) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Dalam Fahmi (2012:72) rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Rasio leverage secara umum ada delapan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *debt to total asset*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage* dan *cash flow adequacy*. Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012:158). Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$$

Rumus 2.2 DER

Total *debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *equitas* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang dalam Prihantini, 2009). Semakin besar utang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan yang tetap mengambil utang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya utang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan utang dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang kedalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh dalam Prihantini, 2009).

2.1.5.2 *Current Ratio*

Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan tau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh temp, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Pehitungan rasio lancar (*current ratio*) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liability*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam

waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current asset* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.3 CR

2.1.5.3 Return On Asset

Dalam Kasmir (2012:196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka yang telah bekerja secara efektif atau tidak. Tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dalam sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227).

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2015:226).

Return On Asset mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *return on investment* (Sugiono, 2012:71). Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah:

$$Return\ On\ Asset = \frac{NIAT}{Total\ Asset}$$

Rumus 2.4 ROA

Dimana:

NIAT = *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak)

Total *Asset* = rata rata total aktiva yang diperoleh dari rata-rata total aset awal tahun dan akhir tahun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current ratio* dan *Return On Asset* terhadap *return* saham diantaranya adalah:

(Kurnia, 2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Size* Perusahaan terhadap *Return Saham* industri *property* dan *real estate* tahun 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia”. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2014 yang mencakup 32 sampel emiten dengan runtut waktu 4 tahun, data yang diolah adalah 128 sampel. Secara simultan atau bersama – sama *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Secara Parsial *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan dan arah positif terhadap *return* saham dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

(Legiman et al., 2015) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor yang mempengaruhi *Return Saham* pada perusahaan *agroindustry* yang terdapat di BEI 2009-2012”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. ROA berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

(Ariyanti & Suwitho, 2016) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu serta sampel yang diteliti adalah sebelas perusahaan makanan dan minuman. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Return on Asset. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* merupakan variabel penjelas dari *return* saham. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

(Basalama et al., 2015) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Current Ratio*, DER dan ROA Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015”. Objek penelitian adalah perusahaan automotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Data analisis adalah laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) tahun 2013-2015, menggunakan teknik analisis dan regresi berganda. Disimpulkan dari analisis data bahwa;

variable *Current Ratio* ,*Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai F hitung sebesar 5.973 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 . Dan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

(Nurmasari, 2017) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh CR, ROE, DER dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2010-2014”. Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* (9 perusahaan) dan *time series* (2010-2014). Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan dilakukan berbagai macam uji antara lain: uji *common effect*, uji *fixed effect*, uji *random effect* , uji *chow*, uji *hausman*, uji asumsi klasik dan uji hipotesis pada model yang digunakan. Variabel independen pada penelitian ini adalah CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Pada pengujian pengaruh CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan terhadap *return* saham digunakan model *fixed effect*. Hasilnya menunjukkan bahwa secara partial CR, ROE, DER, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sebesar 33,28%.

(Anugrah, 2017) melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price To Book Value* Terhadap *Return* Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Terdaftar

Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil analisis parsial *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan, *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham.

(Tumonggor, Murni, & Rate, 2016) melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 6 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* diambil 4 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan CR, ROE, DER dan *Growth* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, CR, ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

(Dwialesi & Darmayanti, 2016) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indes Kompas 100”. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014. Jenis data kuantitatif. Sampel berjumlah 57 perusahaan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis. Hasil analisis menunjukkan variabel DER, ROA dan tingkat suku bunga SBI

berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

(Putra & Kindangen, 2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)”. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) perusahaan dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return Saham.

(mulyawan, 2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham-saham Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan sumber data yang didapat dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) pada perusahaan-perusahaan manufaktur periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 1.6 dengan menggunakan Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji autokorelasi, Analisis regresi linear berganda, Koefisien determinasi, Uji F dan Uji t. Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis

regresi bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel return saham.

(Acheampong, Agalega, & Shibu, 2014) melakukan penelitian dengan judul "The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector". The leverage of the selected firms were estimated from the annual financial reports covering a period of five years (i.e.2006-2010) of selected five corporations operating in the manufacturing sector. The study established a negative and significant relationship between leverage and stock return when the overall industrial data is used. The study also found the relationship between Size and stock returns to be positive and significant. The size effect within the manufacturing sector was however very limited.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh ROA, DER dan <i>Size</i> Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia Ade Kurnia (2015) ISSN: 2355-9357	ROA (X_1), DER (X_2), <i>Size</i> Perusahaan (X_3), <i>Return</i> Saham (Y)	Secara simultan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>size</i> perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara Parsial <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh yang signifikan dan arah positif terhadap <i>return</i> saham dan <i>size</i> perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.

2	<p>Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap <i>Return Saham</i></p> <p>Ajeng Ika Ariyanti(2016) ISSN: 2461-0593</p>	<p>CR (X_1), TATO (X_2), NPM (X_3), ROA (X_3), <i>Return Saham</i> (Y)</p>	<p><i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham. <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham. <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan CR, TATO, NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
3	<p>Pengaruh CR,DER dan ROA terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2013-2015</p> <p>Ihsan S. Basalama, Sri Murni, Jacky S.B. Sumarauw (2015) ISSN: 2303-1174</p>	<p>CR (X_1), DER (X_2), ROA (X_3), <i>Return Saham</i> (Y)</p>	<p>Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent (CR, DER dan ROA) terhadap variable dependent (<i>Return Saham</i>). <i>Current ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>Debt to Equity</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>Return on Asset</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
4	<p>Pengaruh CR, ROE, DER dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2010-2014</p> <p>Ifa Nurmasari (2017) ISSN: 2339 – 0689</p>	<p>CR (X_1), ROE (X_2), DER (X_3), Pertumbuhan Pendapatan (X_3), <i>Return Saham</i> (Y)</p>	<p><i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham, Pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan dividen kepada investor.

Perusahaan yang tidak membagikan dividen kurang menarik bagi investor, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Harga saham yang menurun akan memengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mengalami penurunan nilai *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suatu keadaan kelebihan

aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Maka dari itu dapat dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang besar akan menarik minat investor untuk membeli saham. Permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan memengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

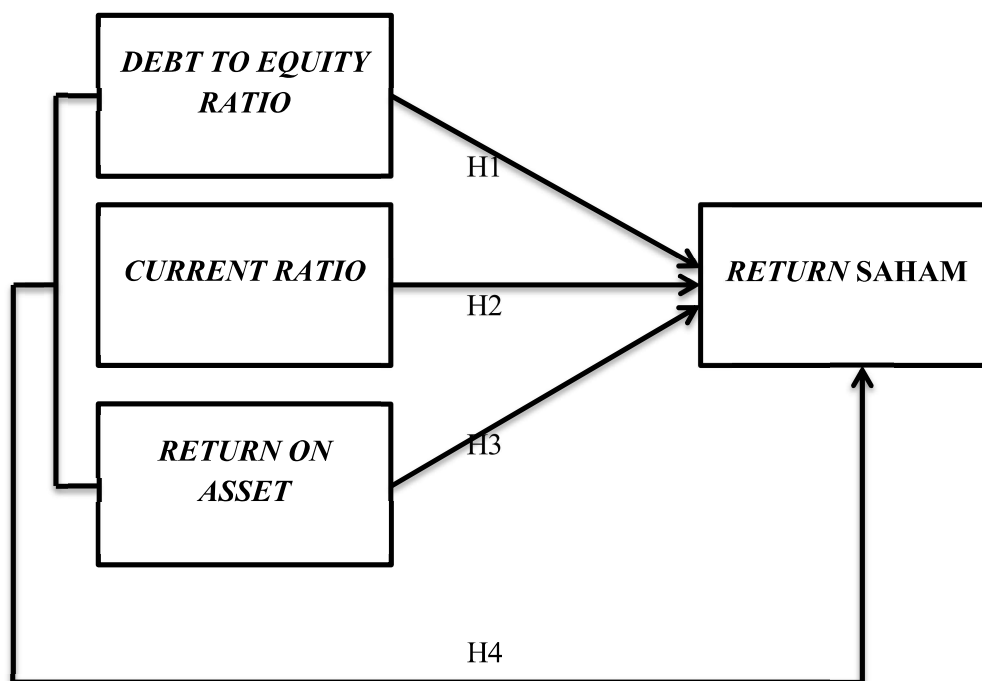
2.3.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Return On Asset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Laba menarik para investor untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan selalu berupaya agar *Return On Asset* dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Peningkatan *Return On Asset* akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Permintaan terhadap saham perusahaan

akan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan memengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh peneliti, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2015:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₃ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₄ : Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

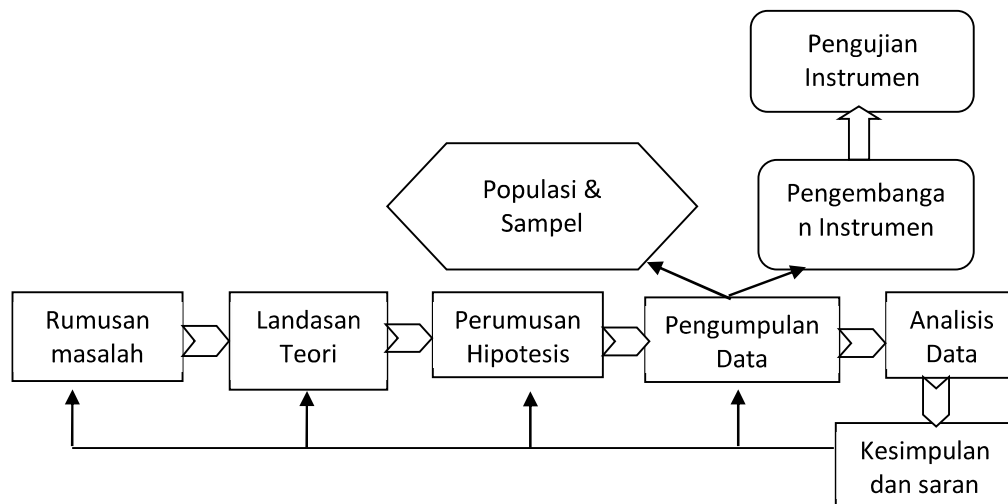
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut Baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh (Sugiyono, 2015).

Dalam melakukan sebuah penelitian dirasa perlu adanya dilakukan perancangan dan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan harapan yang diinginkan serta dapat menjadi teori baru yang bermanfaat untuk kemudian hari. Sesuai dengan judul, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada laporan keuangan perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi tentang perusahaan tersebut yang disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri.

Desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak

yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2015:30)

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *return* saham sedangkan variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio*, *current retio* dan *Return On Asset*.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan hasil investasi surat berharga (saham) yang berupa capital gain (loss) yaitu selisih antara harga saham saat ini (*closing price* pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (*closing price* pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (*closing price* pada periode t-1). Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Return \text{ Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Rumus 2.1 *Return* Saham

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

3.2.2.1 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ utang\ (Debt)}{Total\ Equitas\ (Equity)}$$

Rumus 2.2 DER

3.2.2.2 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kemampuan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Current\ ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Rumus 2.3 CR

3.2.2.3 *Return On Asset*

Menurut Hery (2015:228) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba

bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.4 ROA

Ringkasan variabel penelitian dan defenisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X2)	rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

<i>Return On Asset</i> (X3)	rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.	<i>Return On Asset</i> $= \frac{NIAT}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	hasil investasi surat berharga (saham) yang berupa capital gain (loss) yaitu selisih antara harga saham saat ini (closing price pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (closing price pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (closing price pada periode t-1).	<i>Return Saham</i> = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80).

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di peroleh melalui website www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Batam dari tahun 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Sektor Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CINT	PT Chitose International Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
12	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
13	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
14	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	INAF	PT Indofarma (persero)Tbk
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
21	KDSI	PT Kedaung Indah Can Tbk
22	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
23	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
24	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
25	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
26	MBTO	PT Martina Berto Tbk
27	MERK	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
28	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
29	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
30	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

31	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
32	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
33	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
34	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
35	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
36	SCPI	PT Merk Sharp Dohme Pharma Tbk
37	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
38	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
39	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
40	SQBI	PT Taisho Pharamaceutical Indonesia Tbk
41	STTP	PT Siantar Top Tbk
42	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
43	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
44	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
45	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
46	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:81).

Beberapa kriteria atau pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2013-2017.

2. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2013-2017.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On asset* dan *return* saham yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang mengalami profit atau laba selama tahun 2013-2017.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	4
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	√	√	√	√
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
7	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	√

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik adalah sebanyak 7 perusahaan dikalikan dengan 5 periode berarti jumlah sampel dalam penelitian sebanyak $7 \times 5 = 35$ sampel selama tahun 2013-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak lain atau dari sumber-sumber yang telah ada.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari *www.idx.co.id* berkaitan dengan variabel yang diteliti kemudian dipelajari untuk keperluan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Penganalisaan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Sciences (SPSS) 22*.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen (Sugiyono, 2015).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Kondisi akan terjadi apabila memenuhi yang beberapa asumsi klasik seperti normalitas, uji multikolinearitas yang sempurna antara variabel bebas, tidak ada autokorelasi dan heterokedastitas (Ghozali, 2016).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154).

Uji ini ditujukan untuk mendapatkan kepastian terpenuhinya syarat normalitas yang akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis statistik sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat didasarkan pada analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau mengikuti kurva berbentuk lonceng dan grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan normal probability plot tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafis histogramnya menunjukkan pola distribusi, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Menganalisis matrik korelasi antara variabel bebas, jika ada korelasi yang cukup tinggi, maka didalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
- Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (karena $2VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang

baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*standardized*.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas adalah:

- Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin–Watson (D-W test). Dimana analisis dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada Tabel Durbin-Watson. Jika nilai DW yang

dihasilkan $> du$ (batas atas) dan nilai $DW < (4-du)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali,2016).

3.5.3 Uji Pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen yang berjumlah lebih dari satu buah kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel dependen.

Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda (Ghozali, 2016).

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarah pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandansi analisis regresi tersebut ordinary least squares. Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah *return* saham, sedangkan variabel independen diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA). Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{DER} + b_2 \text{CR} + b_3 \text{ROA} + \dots + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y = *Return Saham*

X1 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X2 = *Current Ratio (CR)*

X3 = *Return On Asset (ROA)*

a = Koefesien konstanta

e = Variabel gangguan /error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya, jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2016).

3.5.4.2 Uji statistik F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Untuk melakukan pengujian statistik F, menurut (Priyatno, 2013:98) tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2013-2017.
- H_a : *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2013-2017.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

c. Menentukan F hitung

d. Menentukan F tabel

e. Kriteria Pengujian

- H_0 diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
 - H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
- f. Membandingkan F hitung dengan F tabel

3.5.4.3 Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data rutin tahun waktu (times series) biasanya mempunyai koefisien yang tinggi (Ghozali, 2016).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di IDX (Indonesia Stock Exchange) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Centre.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan maret 2018 s/d september 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama

dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap studi ke perpustakaan sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018
Studi ke Perpustakaan	■						
Perumusan Judul							
Pengajuan Proposal / Penelitian skripsi		■					
Pengambilan data		■	■				
pengelolaan data			■	■			
Penyusunan Laporan Skripsi				■	■		
Penyerahan Skripsi						■	
Penerbitan Jurnal							■